

Upaya Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut di Madura, Jawa Timur

Ninuk Hariyani ¹, Dini Setyowati ¹, Anisa Nur Halimah ², Arie Wahyu Prananta ³, Sri Hidayati³, Mohtazul Farid ³, Hirmadhani Rahma Anindita ¹

¹ Fakultas Kedokteran Gigi, Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Airlangga

² Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Prodi Sosiologi, Universitas Trunojoyo, Madura

Korespondensi : ninuk-h@fkg.unair.ac.id

ABSTRACT

Dental and oral health problems are closely related to people's productivity. Data in Madura shows that many areas in Madura have many dental and oral problems, in which the majority of them have not received any treatment. Good quality dental and oral health education program is still needed in Madura. This community service activity is carried out through a dental and oral health promotion program that is developed according to the resources, facilities and infrastructure owned by the target partners. The activity chosen as a solution at this stage is dental health counseling, given to the target group of women and community leaders who can later be empowered by becoming dental cadres or agents of change. In addition, counseling among children was also carried out using the story telling method. The results for these two target groups indicate an increase in their knowledge which is expected to lead to improved behavior related to dental health in Madura in the future.

Keywords: *Community Dental Awareness; Community Empowerment; People And Health; Child Health.*

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan produktifitas masyarakat. Data di Madura Masalah kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan produktifitas masyarakat. Data di Madura menunjukkan bahwa banyak wilayah di Madura yang memiliki banyak permasalahan gigi dan mulut, yang mayoritasnya belum mendapatkan perawatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas masih diperlukan di Madura. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui program promosi kesehatan gigi dan mulut yang dikembangkan sesuai dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mitra sasaran. Kegiatan yang dipilih sebagai solusi pada tahapan kali ini adalah penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan kepada kelompok sasaran ibu-ibu dan tokoh masyarakat, yang nantinya dapat diberdayakan dengan menjadi kader gigi atau agent of change. Selain itu juga dilakukan penyuluhan dengan metode story telling pada kelompok sasaran anak-anak. Hasil pada dua kelompok sasaran ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada dua kelompok sasaran yang diharapkan dapat menimbulkan perbaikan perilaku terkait kesehatan gigi di Madura di masa mendatang.

Kata Kunci: *Kesadaran Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat; Masyarakat dan Kesehatan; Kesehatan Anak.*

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Saat ini, beberapa indikator kinerja utama (IKU) pemerintah daerah di Madura menunjukkan tren yang tidak menggembirakan. Capaian Indeks pembangunan manusia (IPM) di empat kabupaten di Madura pada tahun 2020 lebih buruk dibandingkan rerata capaian Provinsi Jawa Timur (Statistik, 2020). Bahkan posisi Kabupaten Sampang dan Bangkalan

berada di urutan paling akhir se-Jawa Timur (Statistik, 2020). Dalam rumusan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), IPM merupakan indeks komposit yang tersusun atas beberapa aspek, yakni kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Dari ketiga komponen tersebut, keempat Kabupaten di Madura menempati posisi 6 terbawah se-Jawa Timur (Statistik, 2020).

Selain IPM, angka kemiskinan di Madura juga tergolong tinggi dibandingkan dengan rerata angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Statistik, 2020). Kabupaten Sampang, Bangkalan dan Sumenep menempati urutan tiga besar kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Timur (Statistik, 2020). Sedangkan Pamekasan menduduki peringkat ketujuh sebagai Kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Timur (Statistik, 2020).

Fenomena tersebut bisa terjadi, salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya proses pembangunan di desa. Apalagi, mayoritas masyarakat Madura adalah masyarakat rural yang menghuni kawasan perdesaan. Sehingga keberhasilan pemberdayaan masyarakat Madura memiliki keterkaitan dengan keberhasilan untuk memberdayakan desa.

Masalah kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan produktifitas masyarakat. Selain itu, kesehatan gigi dan mulut juga sangat berkaitan dengan penampilan, dan kualitas hidup (Ortiz, Fernanda Ruffo; Tomazoni, Fernanda; Oliveira, Marta Dutra Machado; Piovesan, Chaiana; Mendes, Fausto; Ardenghi, 2014). Gigi berlubang atau karies gigi yang tidak dirawat mempengaruhi penampilan seseorang. Data di Madura menunjukkan bahwa banyak wilayah di Madura yang memiliki banyak permasalahan gigi dan mulut, yang mayoritasnya belum mendapatkan perawatan. Ini sejalan dengan data nasional dalam riset kesehatan dasar yang menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan menduduki peringkat bawah dalam hal kesehatan rongga mulut di Jawa Timur (Kesehatan, 2019).

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut di atas maka permasalahan prioritas mitra yang perlu untuk diselesaikan adalah kebutuhan akan pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat yang mencakup peningkatan keberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya, pemahaman akan layanan kesehatan gigi yang bisa mereka dapatkan, serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kebutuhan akan pendidikan kesehatan gigi dan mulut disepakati sebagai permasalahan prioritas karena penyelenggaraan pendidikan kesehatan gigi dan mulut masih belum dilakukan secara efektif dan menjadi tantangan yang besar.

Hingga saat ini, masih belum ada program kegiatan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi, yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, dengan tujuan agar secara bertahap pengetahuan tersebut dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi menjadi lebih baik. Belum adanya program kegiatan tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk merancang program pendidikan kesehatan gigi beserta media atau alat peraga yang menarik yang dapat digunakan saat pelaksanaan program pendidikan kesehatan gigi tersebut.

C. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang telah diidentifikasi tersebut, suatu program promosi kesehatan gigi dan mulut perlu untuk dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Target perubahan meliputi kelompok ibu-ibu dan tokoh masyarakat yang akan di akses langsung dari masyarakat sasaran, serta kelompok anak yang akan diakses melalui sekolah.

Secara khusus, program promosi kesehatan gigi dan mulut yang akan dikembangkan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya membatasi konsumsi makanan dan minuman manis.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menyikat gigi sebagai upaya untuk mencegah gigi berlubang
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi.
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis perawatan kesehatan gigi yang bisa mereka terima
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai cara menyikat gigi yang benar

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi sangat dibutuhkan, karena pengetahuan merupakan salah satu dasar untuk pembentukan perilaku (Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Askelson NM & Momany ET, Kuthy RA, Carter KD, Field K, 2015). Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat mengenai perilaku yang baik dalam menjaga

kesehatan gigi, dibutuhkan program promosi kesehatan gigi dan mulut. Program promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta memperbaiki perilaku dalam menjaga kesehatan gigi, sehingga akan mengurangi resiko terjadinya kerusakan (karies) gigi (Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Askelson NM & Momany ET, Kuthy RA, Carter KD, Field K, 2015).

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, program promosi kesehatan gigi dan mulut dikembangkan sesuai dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mitra sasaran, dengan diskusi terarah dengan mitra pelaksana yaitu ketua Departemen Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo.

Kegiatan yang dipilih sebagai solusi pada tahapan kali ini adalah penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan kepada kelompok sasaran ibu-ibu dan tokoh masyarakat, yang nantinya dapat diberdayakan dengan menjadi kader gigi atau *agent of change*. Selain itu juga dilakukan penyuluhan dengan metode *story telling* pada kelompok sasaran anak-anak.

METODE

Secara umum pelaksanaannya akan terdiri dari 5 tahap:

1. Mendiskusikan dengan mitra pelaksana dan mitra sasaran mengenai jadwal hari, tanggal dan jam pelaksanaan program.
2. Mempersiapkan media atau alat bantu peraga yang akan digunakan
3. Melakukan koordinasi dengan pemuka agama, pemuka masyarakat dan guru. Hal ini bertujuan agar program ini mendapat dukungan dari semua pihak, sehingga dapat memperlancar jalannya program.
4. Melakukan program pada kelompok sasaran dimana sebelumnya dilakukan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*, sesuai dengan metode dan media yang telah dirancang.
5. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

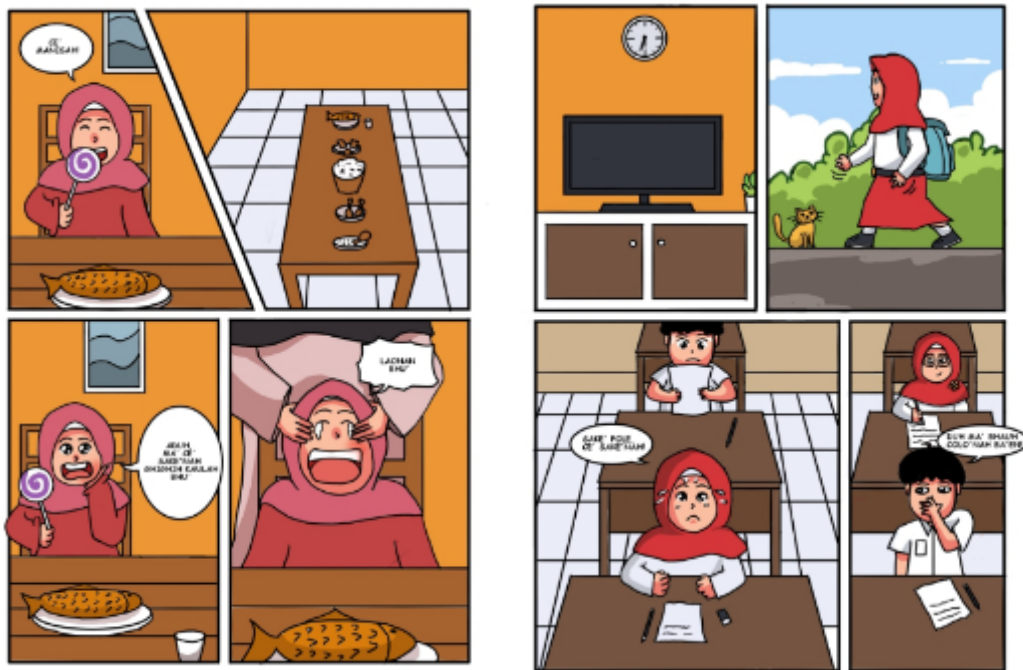
Dari tahapan-tahapan pelaksanaan program promosi kesehatan gigi dan mulut ini, dilakukan beberapa evaluasi pelaksanaan program berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Sasaran pertama pelatihan peningkatan kesehatan gigi di wilayah Madura ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dalam suatu acara bersama dengan Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo, untuk membangun desa yang mandiri, sehat dan merdeka. Sesi penyuluhan kesehatan gigi mendapat sambutan yang antusias dari warga karena ini merupakan topik yang selama ini masih jarang disentuh di Madura. Dari evaluasi kualitatif tampak adanya peningkatan pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi yang ditandai dengan meningkatnya jawaban benar masyarakat akan permasalahan kesehatan yang diajukan. Gambar 1 menunjukkan rangkaian foto pelaksanaan acara.



Gambar 1. Rangkaian foto acara pengabdian kepada masyarakat pada sasaran ibu-ibu dan tokoh masyarakat di Madura.



Gambar 2. Ilustrasi komik kesehatan gigi berbahasa Madura (sedang dalam proses pengajuan HAKI).

Pada kelompok sasaran anak-anak, dirancang suatu media penyuluhan berupa komik kesehatan gigi berbahasa Madura yang bertujuan pula untuk mengklarifikasi beberapa budaya lokal yang tidak baik bagi kesehatan gigi. Beberapa budaya lokal masyarakat Madura yang dirasa perlu untuk diklarifikasi adalah kepercayaan pengobatan gigi pada tenaga non medis. Tema cerita komik yang berkesesuaian dengan budaya masyarakat dan disampaikan dalam bahasa daerah menyebabkan antusias peserta anak untuk berdiskusi. Pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat tahap dua dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar dilakukan pada hari Sabtu 26 November 2022. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok sasaran. Pada saat ini, media komik kesehatan berbahasa Madura ini (Gambar 2) juga tengah diajukan untuk memperoleh pengakuan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses. Peningkatan pengetahuan pada dua kelompok sasaran ini diharapkan dapat menimbulkan perbaikan perilaku terkait kesehatan gigi di Madura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentunya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta dan berpartisipasi khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo selaku mitra pelaksana dan masyarakat Madura yang telah membantu terselesaikan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Askelson NM, C. D., & Momany ET, Kuthy RA, Carter KD, Field K, et al. (2015). The importance of efficacy: Using the extended parallel process model to examine factors related to preschool-age children enrolled in Medicaid receiving preventive dental visits. *Health Education & Behavior*, 42(6), 805–813.
- Kesehatan, K. K. R. B. P. dan P. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan Republik.
- Ortiz, Fernanda Ruffo; Tomazoni, Fernanda; Oliveira, Marta Dutra Machado; Piovesan, Chaiana; Mendes, Fausto; Ardenghi, T. M. (2014). Toothache, Associated Factors, and Its Impact on Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL) in Preschool Children. *Brazilian Dental Journal*, 25(6), 546–553. <https://doi.org/10.1590/0103-6440201302439>
- Statistik, B. P. (2020). *Provinsi Jawa Timur dalam angka 2020*.